

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK NEGERI 1 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah Jurusan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh :

**SAIPUL
NIM 12.16.2.0055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TERBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIPUL
Nim : 12.16.2.0055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Ilmu Keguruan
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya.

Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2016

Penulis

SAIPUL

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMK Negeri 1 Palopo”*, yang ditulis oleh saudara Saipul, NIM. 12.16.2.0055, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 16 Agustus 2016 M**, bertepatan dengan **13 Dzulkaida 1437 H**, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 16 Agustus 2016 M

13 Dzulkaida 1437 H

Tim Penguji

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Taqwa, S.Ag., M.Pd.i.	Penguji II	(.....)
Dr. Hasbi, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Dra. Baderiah, M. Ag.	Pembimbing II	(.....)

Megetahui,

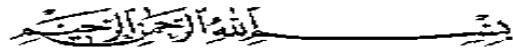
Rektor IAIN Palopo,

Dekan fakultas
Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1

PRAKATA



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلْ
مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يَضِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَسَلَّمٌ تَسْلِيمًا كَثِيرًا، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam yang tetap teguh di jalannya.

Penulisan skripsi ini mengalami proses panjang dengan berbagai macam kendala dan hambatan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Namun berkat dorongan dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi dapat penulis selesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. Rustam S., M.Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag., yang senantiasa membina Perguruan Tinggi dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Wakil Dekan I, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Dekan II, Munir Yusuf, S.Ag.,

M.Pd., Wakil Dekan III, Dra. Nursyamsi, M.Ag., beserta ketua Jurusan Tarbiyah Dr. St. Marwiyah, M.Ag., dan beserta sekertarisnya Nursaini, S.Ag., M.Pd., telah banyak member tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan.

3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. dan Ibu Dra. Baderiah, M.Ag. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya tanpa mengenal rasa lelah untuk membimbing kami dalam penulisan skripsi kami sampai selesai.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatul-literatul yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. dan Ibu Dra. Baderiah, M.Ag. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya tanpa mengenal rasa lelah untuk membimbing kami dalam penulisan skripsi kami sampai selesai.
6. Keluarga besar SMK Negeri 1 Palopo atas partisipasi selama penelitian ini berlangsung di sekolah.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, disampaikan terima kasih semoga bantuannya bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.
8. Untuk keluarga terutama kepada Ibu saya Jamilah dan Bapak saya Zainal yang telah memberiku semangat dalam menjalani studi ini sampai selesai, juga saudara-sodaraku yang menjadi semangatku dalam menulis skripsi ini. Terima kasih.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan khususnya dalam bidang pendidikan.

Palopo, 10 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....
ii

HALAMAN PENGESAHAN.....
iii

PRAKATA.....
iv

DAFTAR ISI.....
vii

ABSTRAK.....
ix

BAB I PENDAHULUAN.....
1

A. Latar Belakang
.....
.....
1

B. Rumusan masalah
.....
.....
8

C. Tujuan penelitian
.....
.....
8

D. Manfaat penelitian
.....
.....
8

E. Definisi Oprasional dan Fokus Penelitian
.....
.....
9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....
11

- A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**
.....
.....
11
- B. Profesionalisme Guru**
.....
.....
12
- C. Kompetensi Guru**
.....
.....
14
- D. Urgensi Kompetensi Guru**
.....
.....
21
- E. Kompetensi Pedagogik**
.....
.....
22
- F. Syarat-syarat Pedagogik**
.....
.....
26
- G. Kerangka pikir**
.....
.....
27

BAB III METODE PENELITIAN.....
28

- A. Pendekatan Dan jenis Penelitian**
.....
.....
28
- B. Lokasi Penelitian**
.....
.....
29
- C. Sumber Data**

.....
.....
29
D. Teknik Pengumpulan Data
.....
.....
29
E. Teknik Pengelolaan analisis data
.....
.....
31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....
33

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
.....
.....
33
B. Kompetensi Guru pada SMK Negeri 1 Palopo
.....
.....
45
C. Pembahasan Hasil Penelitian
.....
.....
58

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP.....
62

A. Kesimpulan
.....
.....
62
B. Saran-saran
.....
.....
63
C. Penutup
.....
.....
64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Saipul, 2016, *Kompetensi Pedagogik* Guru Pendidikan Agama Islam. Jurusan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (I) Dr. Hasbi, M.Ag. Pembimbing (II), Dra. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini membicarakan tentang Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Kompetensi guru agama sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Apabila seorang guru Pendidikan Agama Islam, mampu bersikap profesional dalam mengajar dan mendidik, maka mutu pendidikan Agama Islam juga akan dapat meningkat secara otomatis.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya. Lokasi penelitian ini di fokuskan di salah satu sekolah menengah kejuruan di kota palopo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, berdasarkan nilai rata-ratanya untuk semua aspek yang ditanyakan sangat tinggi. Dengan demikian, secara umum kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Palopo berkategori sangat baik. Peningkatan kemampuan profesional guru merupakan sebuah bantuan profesional yang tujuan akhirnya adalah bertumbuhkembangnya kompetensi guru. Sehingga di sini guru yang lebih aktif dalam upaya pelaksanaannya. Dengan demikian, guru tersebut benar-benar mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal ini sesuai dengan pendapat Glieman yang mengatakan, bahwa guru yang profesional memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran dan pendidikan siswa, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memaksimalkan segala potensi dan kemampuannya, dalam hal ini harus menguasai kompetensi guru hususnya kompetensi pedagogik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dunia pendidikan adalah merupakan fokus utama dan urat nadi dalam usaha mewujudkan tujuan pembangunan nasional secara menyeluruh, berkesinambungan, berdaya guna dan berhasil guna. Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia, salah satunya tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.¹

Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu, dikembangkan iklim belajar diri sendiri serta sikap dan perilaku yang lebih inovatif dan kualitatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama atas membangun bangsa.

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*, (Cet, Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 6.

Tujuan pembangunan nasional tersebut di atas dapat terwujud dengan baik apabila pelaksanaan pengajaran berpedoman kepada kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.²

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan³. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok

² Moh. User Usman, *menjadi Guru profesional*, (Bandung. Rosda karya, 2005), h. 82.

³ Prof. Dr. Made Pridarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA. 2000). h. 2

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah), yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara internasional dan nonformal di samping secara informal, dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan instansi-instansi lainnya.⁵

Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia melestarikan hidupnya.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud di antaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4 Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 2000, h.232.

5 Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. IX; Bandung: Rosda Karya, 2014), h.11.

Sehubungan dengan hal tersebut N.A. Ametembun seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar” menerangkan bahwa:

“Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individu maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.⁶

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Kerana kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru, Kompetensi pedagogik, keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Perestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*,(Cet, II; Surabaya: Usaha Nasional,2001),hal.5.

peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan.

Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, terutama sekali untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, di samping itu kompetensi pedagogik guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan pelatihan keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar khususnya kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa”.⁷

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah swt.dalam Q.S. al-An’am (6): 135 sebagai berikut:

وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّسُولِ أَنْ يَأْتِيَ بِبَيِّنَاتٍ إِلَّا مِمَّا يَخْتَارُ ۚ وَإِن تَأْتِيهِ مِن بَيِّنَاتٍ فَمَا يَقْتُلُهَا إِنَّمَا يَكْتُمُهَا لِئَلَّا يُرْسِلُ عَلَيْهَا قَدْحًا مِّنَ السَّمَاءِ ۗ إِنَّهَا كَانَتْ لَكَلِمَةً مُّبِينًا ۗ

Terjemahnya:

Katakannlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.

⁷ *Ibid*,h.12

Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.⁸

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sewaktu penulis mengadakan peninjauan awal pada sekolah SMK Negeri 1 Palopo pada tanggal 20 Juli 2016 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan, penulis melihat adanya permasalahan bagi guru dalam menggunakan kompetensi.

Hal ini terlihat ketika mengajar, adanya sebagian guru yang mengabaikan kompetensi, memotivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan dalam memberikan kesimpulan. Padahal seharusnya seorang guru harus memiliki dan menggunakan kompetensinya secara baik dalam proses belajar mengajar khususnya untuk guru pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswinya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an al-karim dan terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), h.145.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “Kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo?
2. Apa Faktor Pendukung dan penghambat guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi Pedagogig guru mata pelajaran PAI dalam mengelola pembelajaran di SMK Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengelolaan kelas di SMK Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mewujudkan profesionalismenya di lingkungan SMK Negeri 1 Palopo

2. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan , pengalaman dan wawasan , serta bahan dalam penerapan ilmu, khususnya mengenai profesionalisme guru serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian.

1. Definisi Operasional

Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru, Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai priinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan

secara berkelanjutan. Menurut peraturan tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

2. Fokus Penelitian

Adapun ruang lingkup lebih difokuskan pada penelitian ini adalah tentang : Kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru PAI dan bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Ahmad Gunawan, dengan Judul, *Pengaruh Sertifikasi terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Noling Kecamatan Bupon Selatan Kabupaten Luwu* (Skripsi STAIN Palopo Jurusan Tarbiyah, 2011). Hasil penelitian ini mengemukakan hasil bahwa guru yang telah lulus sertifikasi memperlihatkan peningkatan profesionalisme dibidangnya sebagai guru melalui seleksi guru yang dianggap kompeten. Profesionalisme guru mencakup kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru-guru di SMP Negeri 1 Noling telah mampu memperlihatkan kompetensi-kompetensi tersebut.⁹

⁹ Ahmad Gunawan, *Pengaruh Sertifikasi terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Noling Kecamatan Bupon Selatan Kabupaten Luwu* (Skripsi STAIN Palopo Jurusan Tarbiyah, 2011).

2. Faisya Aqnal, dengan judul *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2012 permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Pematang Siantar tahun ajaran 2011/2012, prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pematang Siantar tahun ajaran 2011 / 2012. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pematang Siantar termasuk kategori kuat (0,606).¹⁰

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Letak kesamaannya terletak pada pembahasan tentang kompetensi guru. Namun secara fokus penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan peneliti ini lebih memfokuskan pada Penilaian terhadap kompetensi pedagogik guru.

B. profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata professional yang berarti kemampuan atau keahlian khusus dengan sangat menjadi andalan. Profesionalisme adalah mengajar dan mendidik kepada para siswanya secara umum, kemudian memahami dan menghayati keberadaan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, guru sebagai

¹⁰ Faisya Aqnal, *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan ekonomi. Fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan , 2012.

mediator dan fasilitator disamping itu pula sebagai evaluator, serta kemudian menyadari benar akan keberadaannya dalam mengembangkan tugas berdasarkan kemampuannya. Bila hal ini dapat diwujudkan secara terprogram dan berkesinambungan, akan dapat menciptakan suasana lingkungan yang benar-benar masuk kedalam bingkai masyarakat yang cerdas secara umum, dan secara khusus akan tergambar sosok insan pendidikan dengan intelektualitas secara memadai.

Guru adalah pengajar dan pendidik, pengajar yaitu melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas atau diruangan lainnya melalui cara atau metode tertentu, sementara pendidik yaitu mengembangkan potensi peserta didik mulai psikomotor, kognitif, yang pada akhirnya akan lebih memberdayakan akan kemampuannya. Guru pada SMK Negeri 1 palopo merupakan guru yang mempunyai kemampuan untuk mentransperkan ilmunya pada siswanya, dan menjalankan proses pembelajaran yang berjalan lancar dan dapat dimengerti oleh para siswa, guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Palopo adalah guru yang mempunyai keahlian masing-masing dan pandai menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajaran itu kepada siswanya. Guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, terutama pada SMK Negeri 1 Palopo.

Kompetensi guru merupakan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Perencanaan pengembangan professional guru dapat didekati dengan menggunakan konsekuensi logis, seperti berikut ini.

1. Inisiatif, yaitu otoritas moneternya mengalokasikan anggaran khusus untuk jenis-jenis kegiatan pengembangan professional tertentu yang diidentifikasi.

2. Perumusan mengenai besaran dan kualitas kegiatan pengembangan professional yang akan dilaksanakan dan disertai pendokumentasiannya.

3. penilaian mengenai efek aktivitas pengembangan professional yang dilakukan terhadap perilaku guru.

4. usaha-usaha langsung yang harus dibuat untuk meningkatkan besarnya perilaku para guru dihubungkan dengan peningkatan prestasi belajar para siswa dalam berbagai jenis mata pelajaran.

Situasi pengembangan profesional guru didalam dunia nyata, tidak dapat selalu dicerminkan dalam perencanaan dan implementasi program. Mengkolaborasikan seperangkat kebijakan besar yang satu sama lain saling terpisah, misalnya antara kantor pusat, wilayah, dan sekolah-sekolah, tidak selalu mudah. Terlebih-lebih lagi bila hal itu ingin dikaitkan dengan kehidupan guru.

C. Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memuluskan sesuatu hal.¹¹

Kompetensi guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara . Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945.

Sedangkan Peraturan pemerintah Republik. Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dan penjabarannya bab II pasal 2 dan 3 menyebutkan bahwa :

Pasal 2

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi setifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kernempuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2000), h. 453.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, h.

Pasal 3.

a. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 merupakan Seperangkat pengetahuan, ketrampilan. dan perilaku yang harus dimiliki. dihayati dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

b. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

c. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistic.

d. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

2). Pemahaman terhadap peserta didik

3). Pengembangan kurikulum atau silabus

4). Perancangan pembelajaran

5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogic

6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran

7). Evaluasi hasil belajar dan

8). Pengemangan peserta didik untuk mengaktuaisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya

e. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup mencakup kepribadian yang:

1). Beriman dan bertakwa

- 2). Berakhlak mulia
- 3). Arif dan bijaksana
- 4). Demokratis
- 5). Mantap
- 6). Berwibawa
- 7). Stabil
- 8). Dewasa
- 9). Jujur
- 10). Sportif
- 11). Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 12). Secara obyektif mengevaluasi kinerja diri sendiri
- 13). Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

f. Kompetensi sosial sebagai mana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang, sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1). Berkomunikasi lisan, tulis dan/ atau isyarat secara santun'
- 2). Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3). Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan orang tua wali peserta didik
- 4). Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan
- 5). Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dari semangat kebersamaan.

g . Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam, menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan / atau seni dan budaya yang diampunya yang, sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1). Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran.
- 2). Konsep dan metode disiplin keilmuan teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan / atau kelompok atau kelompok pelajaran yang akan diampu.¹³

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Dia harus berani menghadapi antangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti dia juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman,

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan yang tercantum dalam kompetensi guru.¹⁴

Kompetensi diartikan oleh Cowell sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri

¹³ Peraturan Pemerintahan Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru dan Penjasarannya*, h.5-7.

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 16, Bandung, Rosdakarya, 2004.),h. 15.

dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan.¹⁵ Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan desikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹⁶

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi

¹⁵ Richart N. Coweel, *Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1999), hal.95-99.

berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan (kewenangan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁷

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kunandar, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹⁸
2. Menurut Usman, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁹
3. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.²⁰
4. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang *direfleksikan* dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

¹⁶ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Cet, I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal.71.

¹⁷ Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet, XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),hal.14.

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.51.

¹⁹ Moch. User Usman, Loc.cit.

²⁰ Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Cet.III; Jakarta: Bina Aksara, 2001),h.4.

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²¹

D. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mncapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efesien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai bebagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pulah memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan

21 Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet, XVII, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2005), hal.14.

kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disebut berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, system penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.²²

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar di tentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelilah kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dngan lingkungan belajar yang kondusif, maka guru harus melengkapai dan meningkatkan kompetensinya.

Diantara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

1. Kompetensi kongnitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
2. Kompetensi efektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan demgan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi Psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berprilaku.²³

22 Oemar Halik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.36.

E. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialog.²⁴

Muhibbin syah mengemukakan bahwa dengan kompetensi pedagogik guru memiliki landasan berpijak dalam melakukan tugas di bidang kependidikan. Selain itu juga untuk menghindari suatu tindakan yang dilakukan diluar pendekatan edukatif.²⁵

Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

23 Nana Sudjna, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 2005), hal.18.

24 Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.31.

25 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet, VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.224.

26 Sudarwan Daim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Cet, II; Bandung: Alfabeta, 2010), h.22.

1. Pemahaman landasan atau wawasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek(mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina, selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dan lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.²⁷

2. Pemahaman terhadap peserta didik.

Secara umum pemahaman peserta didik dapat berarti kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa (baik fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran.

Mulyasa (2008:79) menyebutkan sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

4. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan kegiatan awal guru dalam rangka mengidentifikasi dan menginventarisasi segala komponen dasar yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sedikitnya ada tiga kegiatan yang mendukung perancangan pembelajaran ini, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran

5. Pelaksanaan pembelajaran

Guru memiliki perancangan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah

27 <http://adityawiryatama.blogspot.co.id/2014/12/makalah-kompetensi-guru-pedagogik.html>

yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Umumnya pembelajaran menyangkut tiga hal: pre tes, proses, dan post tes , sebagai berikut:

a. pre tes (tes awal).

Pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain:

- 1). Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, dengan pre tes maka pikiran mereka terfokus pada soal yang harus dikerjakan.
- 2). Untuk mengetahui kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3). Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

b. Proses

Proses adalah sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

c. Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test, post test memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Fungsi post test antara lain :

- 1). Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- 2). Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai anak didik dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai anak didik. Bagi anak yang belum menguasai tujuan pembelajaran perlu diberikan pengulangan (remedial teaching).
- 3). Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial maupun yang perlu diberikan pengayaan.

6. Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

7. Pengembangan peserta didik.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK). Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki²⁸

F. Syarat-syarat pedagogik

1. Kedewasaan

Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya.

2. Identifikasi norma

artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut, di sinilah letak keistimewaan pekerjaan mendidik, dimana mendidik anak itu tidak hanya sekedar persoalan teknis saja menguasai bahan atau cara menyampaikan saja, Tetapi juga persoalan batin dalam arti pendidik harus menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak didik.²⁹

²⁸<http://guntursatriajati.blogspot.co.id/2015/01/makalah-pengembangan-profesi-kompetensi.html>

²⁹ <http://pusattesis.com/kompetensi-pedagogik/>

3. Identifikasi dengan anak

artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak, hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak.

4. Knowledge

mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.

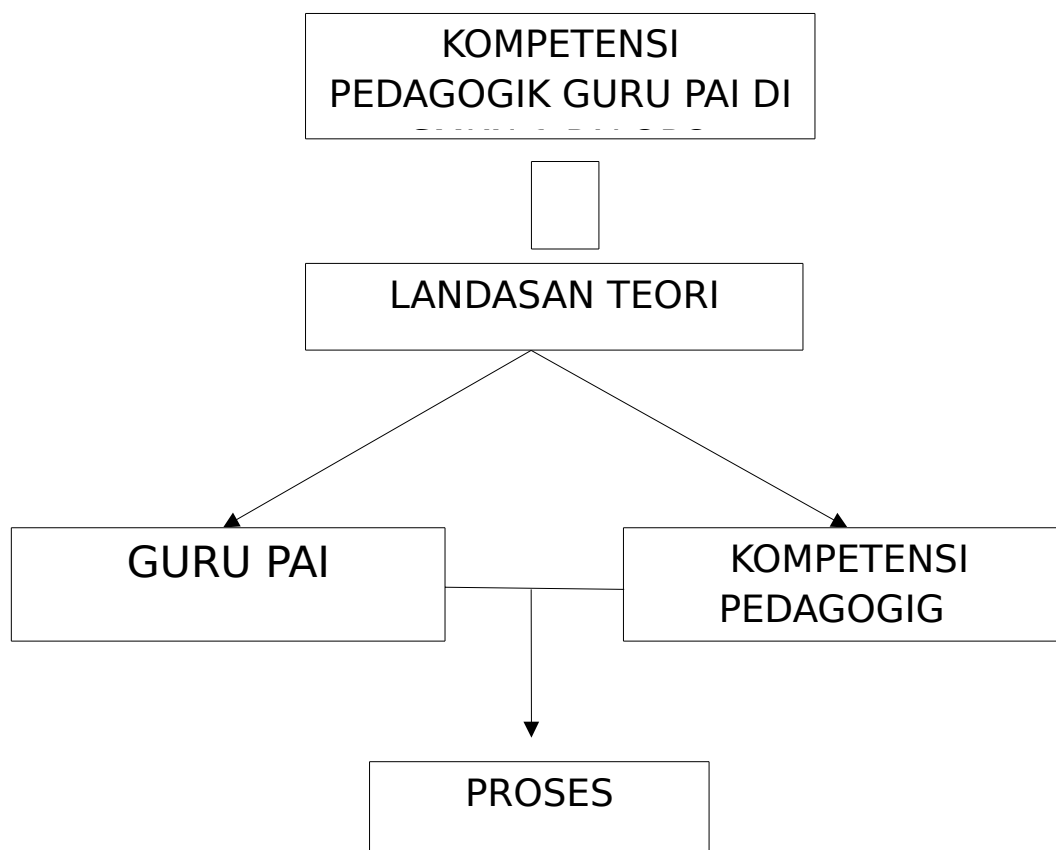
5. Skill

mempunyai keterampilan mendidik

6. Attitude

7. mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan³⁰

F. Kerangka Pikir



³⁰ <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.com/2015/05/pengertian-kompetensi-guru-pai-menurut.html>

HASIL PENELITIAN

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan jenis penelitian.

1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

- a. Pendekatan pedagogis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dan keguruan dengan temuan di lapangan tentang operasional metode pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- b. Pendekatan psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang perilaku peserta didik.
- c. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru pendidikan Agama Islam dengan sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik dalam kehidupan setiap hari disekolah.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian.³¹

Penelitian Kualitatif (qualitative research), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.³²

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini difokuskan di salah satu sekolah menengah kejuruan di kota palopo, yaitu di JL.A.M. Kasim, No.10, Pattene, Wara Utara, 91913.

C. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu: Kepala sekolah, Guru, dan siswa di sekolah SMK negeri 1 palopo. Terutama kompetensi pedagogig guru PAI.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang ada relevasinya dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik pengumpulan data.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Cet.VII; Jakarta: rineka cipta, 2005),h. 234.

³² Nana Syaodih sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2005),h.60.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi.

1. Dokumentasi.

Tidak kalah penting dari metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, masalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³³

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁴

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab kepada dan juga guru yang bertugas di SMK negeri 1 palopo tentang tentang kompetensi pedagogig guru pai.

3. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingka laku yang

³³ *Ibid.*, h. 231

³⁴ *Ibid.*, h. 27.

menggambarkan akan terjadi.³⁵ Observasi merupakan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.

4. Angket

Angket daalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan merupakan daftar-daftar pernyataan yang diberikan kepada responden dengan system berurutan (item) untuk diisi sesuai dengan keinginannya. Jadi angket tersebut dinamakan angket berstruktur digunakan untuk memperoleh data secara tertulis yang diberikan kepada responden.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke SMK Negeri 1 Palopo. untuk mengamati keadaan Guru-guru di SMK Negeri 1 palopo.

E. Teknik pengelolaan dan analisis data.

Teknik analisis data dapat difenisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan bahan yang telah diperoleh, yang suda tersertifikas dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti untuk mempresentasikan temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Reduksi

Data diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok,

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.229.

memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian. Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, adalah temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1 Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo Kabupaten Luwu sebagai salah satu Kabupaten yang luas dengan penduduk yang besar menuntut agar penduduknya mendapat pendidikan yang memadai dan merata. Sampai pada tahun 1960, Kabupaten Luwu dengan Ibukota Palopo baru memiliki SMA Negeri. Sedang tamatan SMP banyak yang tidak lanjut, karena hanya ditampung satu SMA tadi. Yang lain tidak lanjut, atau pindah ke kota lain untuk melanjutkan. Pada tahun 1964, SPG Negeri dibuka, kemudian pada tahun 1965, SMEA Negeri dibuka.

Pada waktu pembukaan SMEA di Palopo, murid hanya berjumlah 93 orang. Pada tahun yang berikut, SMEA semakin meningkat muridnya menjadi 150 orang. Dari tahun ke tahun murid semakin bertambah, sampai harus diadakan seleksi bagi yang diterima. Pada tahun 1965, SMEA Negeri Palopo mendapat SK

(Surat Keputusan) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, dan baru diterima SK pada bulan Juni 1967. Sebagai kepala sekolah pertama ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Zakaria Mengeke. BA terhitung 1 Agustus 1965 (No. 56/B.3/Kej.tgl 11 Maret 1967). Selain dari penetapan Kepala Sekolah, SMEA Negeri juga diberikan bantuan bangunan dalam rangka PELITA I yaitu 5 ruang belajar permanen. Syukur sekali, pada waktu itu KODIM 1405 Sawerigading Palopo memberikan sebidang tanah seluas 2 Ha tempat pembangunan gedung permanen tersebut (dekat mesjid Salolo) yang sudah dipakai sekarang ini. Pada awal pembangunan, gedung SMEA dilengkapi dengan ruang teori, ruang praktek mengetik, akuntansi, stenografi, perkantoran, ketata niagaan dan ruang perpustakaan. Buku dengan alat praktek dilengkapi seperti keberadaan mesin ketik, komputer dan lainnya.

Selama didirikan sejak tahun 1965 sampai sekarang, SMEA Negeri Palopo mengalami delapan kali pergantian Kepala Sekolah. Kepala Sekolah pertama yaitu Zakaria Mengeke yang menjabat pada tahun 1965-1990. Pada tahun 1990, Bapak Zakaria Mengeke diperintahkan pindah untuk menjadi pengawas SMTA se-Sulawesi Selatan di Makassar. Beliau digantikan oleh H. M. Baharuddin, BA yang menjabat dari tahun 1990-1999. Setelah masa periodenya berakhir, beliau digantikan oleh Drs. Andi Darwin yang menjabat pada tahun 1999-2001 hingga akhirnya beliau meninggal dunia. Posisi beliau digantikan oleh Drs. H. Mashalim, MM yang menjabat dari pada tahun 2001-2003. Kemudian digantikan oleh Drs. Hasan, M.Si dengan masa periode dari tahun 2003-2013. Setelah masa jabatan Drs. Hasan, M.Si berakhir, posisi beliau kemudian digantikan oleh Drs. Abdullah Saleng yang menjabat sejak tahun 2013-2015.

Beliau kemudian digantikan oleh Idrus Dewa , S.Pd, M.Si. yang menjabat pada 15 Juli 2015 – 21 September 2015 sampai akhirnya beliau meninggal dunia. Selanjutnya posisi beliau digantikan oleh Drs. Muh. Nasir, MT yang menjabat pada tanggal 22 September 2015 hingga sekarang.

2 Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1

Palopo adalah sebagai berikut.

a Visi

Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan profesional sesuai kebutuhan DU/DI dengan mengembangkan Kompetensi pengetahuan dan keterampilan pelayanan prima menyongsong pasar bebas.

b Misi

- 1 Menyiapkan tenaga kerja, memiliki Iman dan Taqwa, jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- 2 Menciptakan tenaga kerja berkualitas profesional, sehingga mampu berperan sebagai faktor keunggulan bagi dunia usaha Indonesia.
- 3 Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri memberikan bekal keahlian profesioanal untuk meningkatkan martabat dirinya.
- 4 Mengubah status manusia baban menjadi manusia aset bangsa.
- 3 Keadaan Guru dan Pegawai

Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Untuk itu mutu pendidikan di suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Adapun jumlah Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Palopo adalah 104 Guru, yang terdiri atas 93 Pegawai Negeri Sipil dan 9 sebagai Guru tidak tetap.

Di dalam mengelola administrasi sekolah maka dibutuhkan tenaga administrasi sekolah. Adapun pegawai administrasi yang ada di SMK Negeri 1

Palopo berjumlah 23 orang pegawai, yang terdiri atas 11 orang pegawai negeri sipil dan 12 orang sebagai Pegawai Tidak Tetap.

4 Keadaan Siswa

Adapun seluruh siswa SMK Negeri 1 Palopo Tahun Pembelajaran 2015/2016 adalah berjumlah siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Rincian Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Palopo
Tahun Pembelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa
X	523
XI	498
XII	480
Total	1501

Sumber : *Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo*³⁶

4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur yang cukup berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun sekolah secara keseluruhan. Terkadang dengan tidak tersedianya fasilitas, proses pembelajaran terlambat dan administrasi sekolah pun menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu di bawah ini akan dicantumkan macam-macam sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Palopo.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana

36 Data sekunder: Profil SMK Negeri 1 Palopo, "observasi" pada September 2015

No	Jenis ruangan , gedung dll	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/ Kelas	35	
2	Ruang Magnetik	2	
3	Ruang Praktek Pembukaan	5	
4	Ruang Praktek Perkantoran	3	
5	Laboraorium Bahasa	1	
6	Ruang Perkantoran	1	
7	Perpustakaan	1	
8	Gedung Umum	1	
9	Ruang Serba Guna (aula)	1	
10	Kantor	1	
11	Lapangan Basket	1	
12	Lapangan Volly ball	2	
13	Ruang Guru	1	
14	Gedung Khusus	1	
15	Ruang Ka. Sub. Tata usaha	1	
16	WC	13	
17	Ruang Kepala sekolah	1	
18	Ruang Ketua Jurusan	1	
19	UKS/ BP	1	
20	Percetakan	1	
21	Mini Office	1	
22	Ruang Praktek pemasaran	1	
23	Ruang Bendahara	2	
24	Laboratorium Komputer	2	
25	Lab. Komputer TKJ	2	
26	Lab. UJP	1	

Sumber : *Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo*

No	N AMA NIP / KARPEG.	PANGKAT/GOL.
----	---------------------	--------------

1	Drs. MUH. NASIR, MT 196205081987031022	Pembina Tk.1, IV/b
2	Drs. M U H T A R 19630924 198903 1 010	Pembina Tk.1, IV/b
3	Drs. ATIM 19630912 199003 1 011	Pembina Tk.1, IV/b
4	Drs. ARIFIN 19610919 198803 1 010	Pembina Tk.1, IV/b
5	Drs. USMAN D. 19571231 198703 1 091	Pembina Tk.1, IV/b
6	Drs. NASRUDDIN RAJA 19570214 198603 1 012	Pembina Tk.1, IV/b
7	Drs. S U A I B 19601231 198703 1 221	Pembina Tk.1, IV/b
8	Drs.H. SULEMAN, MM 19590828 198602 1 008	Pembina, IV/a
9	Drs. BENYAMIN BASO, M.MPd 19591010 198603 1 033	Pembina, IV/a
10	Dra. Hj. KASMAWATI 19571231 198603 2 051	Pembina, IV/a
11	Dra. ADRIANA RO'SON, M.MPd 19590109 198703 2 004	Pembina, IV/a
12	Dra. NURHAYATI PATANDEAN 19621002 198803 2 008	Pembina, IV/a
13	Drs. MARHUDDING 19561231 198703 1 099	Pembina, IV/a
14	Drs. H. AMIRDAN. 19591231 198503 1 141	Pembina, IV/a
15	Drs. ABD. SALAM. 19580717 198303 1 021	Pembina, IV/a
16	Dra. ANDI DAHLIA. 19581231 198602 2 025	Pembina, IV/a
17	Drs. CHAERUDDIN. 19571231 198403 1 079	Pembina, IV/a
18	MAPPEURI, S.Pd 19581231 198603 1 240	Pembina, IV/a
19	ANDARIAS PALEBANG, S.Pd 19620528 198701 1 001	Pembina, IV/a
20	Drs. CHAERUDDIN. 19571231 198403 1 079	Pembina, IV/a
21	TALHA PANJO, S.Pd, M.Si 19650612 198803 2 016	Pembina, IV/a

22	Dra. JALIAH ALBIN. 19591231 198503 2 055	Pembina, IV/a
23	Drs. HUKMADDIN 19590425 198703 1 012	Pembina, IV/a
24	MERYSALEH, S.Pd 19630323 198901 2 001	Pembina, IV/a
25	RACHEL PADANG, S.Pd 19721121 199702 2 001	Pembina, IV/a
26	HILAL THAHA, S.Pd, M.Si 19681206 199412 1 005	Pembina, IV/a
27	Dra. ERMY 19660829 199403 2 004	Pembina, IV/a
28	Dra. SURIYATI MATTALITTI 19670830 199403 2 010	Pembina. IV/a
29	ROSALINA PAINDA, S.Pd 19680825 199203 2 010	Pembina. IV/a
30	Khairal, S.Pd. 19770616 200312 1 008	Pembina. IV/a
31	Drs. MARTINUS SIAMPA P, MM 19680925 199703 1 007	Pembina. IV/a
32	PETRUS CUIDO T., S.Pd., MM. 19660922 200502 1 001	Pembina. IV/a
33	Drs. MUH. HUSNUL N 19611028 198602 1 005	Penata, Tk.I.III/d
34	RUSTAM MASSIKKI, S.Pd 19771012 200502 1 003	Penata, Tk.I.III/d
35	ASNIDA, S.Pd 19740822 200502 2 004	Penata, Tk.I.III/d
36	SABRIAH, S.Pd 19730327 200502 2 003	Penata, Tk.I.III/d
37	ISMAIL ANGKARAN, S.Pd 19761001 200312 1 008	Penata, Tk.I.III/d
38	HILDA, S.Pd 19770105 200502 2 006	Penata, Tk.I.III/d
39	NURHAENI, S.Pd 19760710 200502 2 006	Penata, Tk.I.III/d
40	HIDZFAR THAHA, S.Pd 19790523 200502 1 004	Penata, Tk.I.III/d
41	INNAHA HASNAWATI, S.Pd 19741209 200604 2 011	Penata, Tk.I.III/d
42	BURHAN RONDIS BEDDU, S.Pd 19721128 200604 1 013	Penata, Tk.I.III/d

43	MONALISA GALA, S.Th 19770623 200604 2 031	Penata, Tk.I.III/d
44	NURHIKMAH, SE 19780308 200604 2 023	Penata, Tk.I.III/d
45	MATARIWAI, SE 19631017 200604 2 005	Penata, Tk.I.III/d
46	RINA, S.Pd 19800226 200604 2 007	Penata, Tk.I.III/d
47	PAGULING, ST 19800403 200604 1 012	Penata, Tk.I.III/d
48	HARTATI ARIF, S.Sos 19730624 200604 2 017	Penata, Tk.I.III/d
49	MUHAMMADONG, SE 19760909 200604 1 021	Penata, Tk.I.III/d
50	HAERIYAH SAING, SE 19710517 200604 2 021	Penata, Tk.I.III/d
51	MARHAENI, S.Pd 19760210 200604 2 030	Penata, Tk.I.III/d
52	Drs. LINDE PASEMBANG 19671228 200701 1 011	Penata, Tk.I.III/d
53	Dra. ANDI MADDI 19670216 200701 2 017	Penata, Tk.I.III/d
54	HASRIANI UMAR, S.Pd.I 19780606 200604 2 042	Penata, Tk.I.III/d
55	SISILIA, SE 19701209 200701 2 011	Penata III/c
56	NUR ALAM, S.Ag 19730818 200801 1 004	Penata III/c
57	ILHAM IBRAHIM, S.Pd, M.Pd 19701107 200801 1 007	Penata III/c
58	Drs. ANDARIAS SAMPE 19670531 200801 1 002	Penata III/c
59	WASNI, S.Pd 19811126 200801 2 006	Penata III/c
60	IBRAHIM AMPULEMBANG, SE 19620117 200701 1 008	Penata III/c
61	MUH. RUM RAHMAN, S.Pd 19771221 200801 1 005	Penata III/c
62	KASMUDDIN WAHYU, S.Kom 19760804 200804 1 002	Penata III/c
63	Drs. ADDIN SANUSI 580050791	Penata III/c

64	ARISWAN, S.Kom 19820417 200902 1 005	Penata III/c
65	HASNIAR, S.Pd 19830510 200902 2 006	Penata III/c
66	A. RAHMAH ASSAAD, ST, MT 19791228 200902 2 003	Penata III/c
67	ANDI HASNY, S.Pd 19771127 200902 2 002	Penata III/c
68	NUR RAHMI ABDUL KADIR, S.Kom, M.Pd 19810527 201001 2 031	Penata III/c
69	SUMIATI, S.Kom 19810723 201001 2 020	Penata III/c
70	EGA NANDASARI, S.Pd 19870202 201001 2 030	Penata III/c
71	MUH. IDRUS, S.Pd 19820204 201001 1 025	Penata III/c
72	IRVAN, S.Pd 19810608 201001 1 023	Penata III/c
73	IIN JELITA SATLIA PURNAMA, S.Pd 19861018 201001 2 031	Penata Muda Tk. I, III/b
74	MASNAH SAWITTO, S.Pd 19821213 200904 2 011	Penata Muda Tk. I, III/b
75	MELI SIPA S.Sos 19821213 200904 2 011	Penata Muda Tk. I, III/b
76	MARIANA AMBA BUNGA, S.Th 19740505 200701 2 035	Penata Muda Tk. I, III/b
77	LENNY, S.Pd 19791225 200903 2 002	Penata Muda Tk. I, III/b
78	KOMANG SUHARTA, S.Pd 19851108 201101 1 009	Penata Muda Tk. I, III/b
79	SEMUEL SIMON, S.Pd 19840917 201101 1 006	Penata Muda Tk. I, III/b
80	DARMADI PUTRA, S.Sos.H 19861111 201101 1 014	Penata Muda Tk. I, III/b
81	ANIATI, S.Pd 19880915 201101 2 013	Penata Muda Tk. I, III/b
82	NUR AIDAH, S,Si 19860830 201101 2 028	Penata Muda Tk. I, III/b

83	IDRIS, S.Pd 19830202 201101 1 015	Penata Muda Tk. I, III/b
84	WAKIR, S.Pd 19791129 200801 1 012	Penata Muda Tk. I, III/b
85	EGA INDRAWATY M.ASLI, SE 19771205 201101 2 002	Penata Muda Tk. I, III/b
86	HARTATI MANGASING, S.Pd 19740313 200701 2 014	Penata Muda Tk. I, III/b
87	PRAMITHA HANDAYANI, S.Pd 19880707 201102 2 001	Penata Muda Tk. I, III/b
88	MUIS HAMID, SE 19630215 201409 1 001	III/a
89	ANTIS, A.Md.Comp 19740123 201409 1 002	II/c
90	A. AMIRUDDIN. S 19750603 201412 1 001	II/a
91	SARIP, S.Kom 19831213 201409 1 004	II/a
92	Drs. HAERUDDIN 19581231 198803 1 120	GTT/PNS
93	Dra. SITTI NURHAENI ASY'AR	GTT/PNS
94	HARANI, S.Pd	GTT
95	GOLDA PONG SITANAN, A.Md	GTT
96	PITRIANI, S.Pd	GTT
97	FATRINA, S.Pd	GTT
98	SUNARTI, S.Pd	GTT
99	MUHAJIR, S.Pd	GTT
100	LISNA HERLIN, S.Pd.I	GTT
101	WASNI, S.Pd	GTT
102	HARTATI, S.Pd	GTT

Nama - nama staf tata usaha

No	NAMA NIP / KARPEG.	PANGKAT/GOL.
1	MARIA BALLANGAN, SE 19730528 200701 2 016	Penata Muda Tk. I, III/b
2	Dra. FARIDAH AZIS 19590705 198703 2 007	Penata Tk. I, III/d
3	Y A S I R, S.Pd 19580214 197903 1 005	Penata Tk. I, III/d
4	SADERIA PATAHUA 19620808 198103 2 005	Penata Muda Tk. I, III/b
5	M. SYAFEI, SE 19840323 200902 1 004	Penata Muda III/a
6	ARSIANA PANGGUA, SH 19610112 200604 2 003	Penata Muda III/a
7	ASRIANI, A.Md 19820608 201001 2 005	Pengatur, II/c
8	ZULFITRAH SUDIR, A.Md Komp 19820226 201001 1 001	Pengatur, II/c
9	GUNAWAN S. TONI 19820905 201409 1 001	II/a
10	BULKIS, A.Md 19770607 201409 1 002	II/a
11	YUNI, SE 19821206 201412 2 001	II/a

12	HAZAILIN. Y, A.Md	PTT
13	SUPARDIN	PTT
14	DARMINA, S.Kom	PTT
15	MUH. YAMIN SUPRATMAN	PTT
16	JUMINTO	PTT
17	MARJANI. S.Kom	PTT
18	MUNASRIA	PTT
19	SANDRA MARTHO, S.Pd	PTT
20	IRWANA	PTT
21	BATTO LOTONG	PTT
22	KARIM	PTT
23	NURSAID	PTT

B. Kompetensi guru pada SMK Negeri 1 Palopo

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.

Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun

masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya. Begitu juga, dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah kemukakan empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Salah satu dari keempat kompetensi tersebut adalah:

1. Kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 PALOPO

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dan semua guru khususnya hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Drs. Muh.

Nasir, MT selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo dalam wawancara sebagai berikut :

“kompetensi merupakan syarat mutlak bagi seorang guru. Apabila guru memiliki kompetensi, maka ia bisa menjadi guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan apalagi di masa sekarang ini, guru harus benar-benar memiliki kemampuan yang lebih dalam segala hal. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki oleh seorang guru, karena hal ini terkait dengan proses belajar mengajar (PBM)”³⁷.

Indikator *pertama* adalah memahami karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi IQ, kreativitas, perkembangan kognitif maupun cacat fisik. Oleh karena itu guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Adapun metode yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI kelas 1 di SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut :

Dalam pembelajaran siswa memiliki IQ yang berbeda-beda. Hal ini bisa diamati ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu saya selalu memantau secara intensif pada anak yang kurang mampu menerima pelajaran dan memberikan pendekatan yang lebih. Untuk mengenalinya saya kasih tanda dalam absensinya”³⁸.

Untuk mengetahui indikator guru memahami karakteristik peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap kemampuan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

³⁷ Muh. Nasir, MT selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo. “Wawancara” di Palopo, Tanggal 25 Mei 2016

³⁸ Muhajir, Guru PAI kelas 1 SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 23 Mei 2016

Hal ini juga diperkuat oleh Guru Bidang Studi PAI kelas 2 berikut hasil wawancaranya:

“Dalam memberi pelajaran (metodologi pembelajaran) yang standar saja agar anak yang pandai tidak bosan dan yang kurang pandai tidak merasa kesulitan. Seperti menggunakan metode Tanya jawab untuk merangsang siswa biar aktif”³⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru SMK Negeri 1 Palopo sudah mampu memahami karakteristik siswanya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa mampu memahami apa yang telah diterangkan oleh guru.

Indikator *kedua* adalah perancangan pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi, kompetensi yang harus dicapai siswa serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam mengajar.

Dalam hal ini sebagaimana diungkapkan guru bidang studi PAI Kelas 3 SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut :

“Setiap guru harus sudah menyelesaikan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terkadang ada beberapa guru yang belum menyelesaikan dan saya sebagai guru harus dapat memberi contoh kepada mereka dengan menyelesaikannya terlebih dahulu”.⁴⁰

³⁹ Hasriani Umar, Guru PAI Kelas 2 SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 24 Mei 2016

⁴⁰ Usman Guru PAI Kelas 3 SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 25 Mei 2016

Untuk metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar mereka faham tentang pelajaran yang sudah diberikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Guru Bidang Studi PAI kelas 1 :

“Memang dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dngan karakter siswa di sekolah tersebut, menurut saya metode yang cocok adalah Tanya jawab dan diskusi dalam kelompok kecil, jadi siswa dapat aktif dan tidak monoton”.⁴¹

Hal ini perkuat oleh Guru Bidang Studi PAI kelas 3 SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

“kalau saya biasanya siswa disenangkan dulu baru materi, karena meskipun materinya agak sulit tapi kalau pikirannya senang pasti punya semangat untuk belajar”.⁴²

Guru dalam perancangan pembelajaran yaitu silabus dan RPP sudah menyelesaikan lebih dulu sehingga dapat menjadi teladan bagi guru-guru yang lain. Mereka sudah memikirkan metode yang sesuai dalam pembelajaran.

Indikator yang *ketiga* adalah Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogik, Maksudnya adalah pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Ada beberap cara yang dilakukan guru agar siswanya dapat berkomunikasi aktif. Salah satunya sistem Tanya jawab. Sebagaimana

⁴¹ Muhajir, Guru PAI kelas 1 SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 23 Mei 2016

⁴² Usman Guru PAI Kelas 3 SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 25 Mei 2016

diungkapkan oleh Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas 2 sebagai berikut:

“Di tengah-tengah pelajaran saya memberi pertanyaan apa yang sedang saya terangkan. Kalau mereka tidak bisa, biasanya malu sama teman-temannya. Baru diterangkan kok bisa! Jadinya sistem Tanya jawab dapat menjadikan siswa aktif”.⁴³

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru SMK Negeri 1 Palopo dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dialogis. Apalagi guru juga mengajak siswa ke musholla untuk praktek langsung terkait bab yang dipelajari dan menyelipkan humor sehingga anak tidak bosan dan ramai sendiri.

Indikator yang *keempat* adalah Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran apalagi dalam era globalisasi. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi ini agar mereka mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolahpun sangat setuju dengan hal ini sebagaimana yang diungkapkan:

“Saya sangat suka pembelajaran dengan menggunakan media termasuk teknologi, karena itu sekolah ini menyediakan lab computer dan inventaris yang berbentuk laptop + LCD”.⁴⁴

43 Hasriani Umar Guru PAI Kelas 2 SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 24 Mei 2016

44 Muh. Nasir, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo. “Wawan cara” di Palopo, Tanggal 25 Mei 2016

Tidak hanya itu, gurupun akan lebih mudh dalam melaksanakan proses pembelajaran apabila didukung dngan adanya teknologi pembelajaran. Jadi tidak ada keawatiran akan adanya salah tafsiran dan seakan lebih mengena pada siswa.

Dalam hal ini guru sudah menggunakan teknologi pembelajaran dalam mengajar, sebagaimana di ungkapkan Guru Bidang Studi IPS kelas SMK Negeri 1 Palopo:

“Biasanya teknologi yang saya gunakan dalam mengajar adalah laprop + LCD kadang juga menggunakan VCD dibuat nonton film yang berhubungan dengan materi”.⁴⁵

Dalam hal teknologi pembelajaran, guru sudah menggunakan teknologi pembelajaran karena memang sekolah juga menyediakannya.

Indikator yang *kelima* adalah Evaluasi Pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai.

Guru PAI disini menggunakan evaluasi belajar yang berbeda-beda, seperti halnya yang di ungkapkan Guru PAI kelas 2 di bawah ini.

“Biasanya teknologi yang saya gunakan dalam mengajar adalah laprop + LCD” apa bila diperlukan.⁴⁶

Sedangkan Guru Bidang Studi PAI kelas 3 mengatakan :

“kalau saya lebih suka memakai ulangan proses, yaitu evaluasi sambil belajar”.⁴⁷

45 Jaliah Albin Guru IPS SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 24 Mei 2016

46 Hasriani Umar Guru PAI Kelas 2 SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 24 Mei 2016

Dalam evaluasi hasil belajar, guru menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi mereka memiliki tujuan sama yaitu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

Indikator yang *keenam* adalah pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Pengembangan diri biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Bapak Drs. Muh. Nasir, MT selaku Kepala Sekolah mengungkapkan sebagai berikut :

“Minat dan bakat siswa bisa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu saya mendukung kegiatan ini, karena siswa dapat mengembangkan dirinya di masyarakat dan apabila pengetahuan atau berpikirnya rendah dapat memiliki keahlian lain. Seperti ekstrakurikuler pramuka”⁴⁸.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru SMK Negeri 1 Palopo ini memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari komponen yang telah mereka kuasai sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang berhubungan dengan penguasaan materi, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, dan evaluasi (penilaian) terhadap prestasi belajar siswa secara komprehensif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang disebut dengan kompetensi profesional. Karena itu kemampuan

47Usman Guru PAI Kelas 3 SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara”, di Palopo, Tanggal 25 Mei 2016

48 Muh. Nasir, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo. “Wawancara” di Palopo, Tanggal 25 Mei 2016

guru tersebut harus senantiasa ditingkatkan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, serta tuntutan kurikulum yang belum lama ini digunakan yakni KTSP.

Untuk memperkuat data tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Palopo, penulis juga menggunakan metode angket. Metode ini digunakan untuk menghindari subjektivitas jawaban yang diberikan oleh informan.

Adapun dalam pengisian angket ini melibatkan 60 responden (siswa) yang diambil dari kelas VII sebanyak 30 siswa dan kelas VIII sebanyak 30 siswa.

Untuk lebih jelasnya, hasil jawaban responden terhadap angket yang berisi tentang kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.4
HASIL ANGKET TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIG GURU PAI
DI SMK NEGERI 1 PALOPO

No.	Aspek yang ditanyakan	Selalu		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah	
		F	%	F	% F	F	% F	F	%
	<i>II</i>	<i>III</i>	<i>IV</i>	<i>V</i>	<i>VI VII</i>	<i>VIII</i>	<i>IX</i>	<i>X</i>	
1.	Guru menguasai materi yang diajarkan	32	53.3	16	26.8	7	11.5	3	5.0
2.	Guru membacakan tujuan pembelajaran	36	60.0	20	33.4	0	0.0	0	0.0
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	19	31.7	26	43.1	13	21.7	3	5.0
4.	Guru berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa dalam proses pembelajaran	26	43.3	14	23.1	13	21.7	3	5.0
5.	Guru memberikan	41	68.3	9	15.0	7	11.7	3	5.0

	kesempatan untuk bertanya.								
6.	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.	47	78.3	12	20	1	1.70		0
7.	Guru menggunakan media belajar seperti laptop dan LCD dalam proses belajar.	19	31.7	21	35	20	33.0 3		0
8.	Guru memberikan pertanyaan pada akhir proses belajar.	19	65	21	35	0	0		0
9.	Guru paham kondisi siswa baik fisik maupun mental dalam proses belajar.	11	68.3	12	20	7	11.0		0
10.	Guru melaksanakan pengajaran remedial ketika siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru	18	63.3	17	28.5	3	8.30		0

Sumber: Hasil Angket Siswa SMA Negeri 1 Palopo, Tahun 2016

Dari angket tersebut ada 10 soal menanyakan menyangkut aspek kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Palopo. Angket tersebut kemudian disalurkan kepada seluruh responden yang alternatif jawabannya (a), (b), (c), dan (d). adapun skor jawabannya adalah sebagai berikut :

1. Jawaban (a) dengan skor 4
2. Jawaban (b) dengan skor 3
3. Jawaban (c) dengan skor 2

4. Jawaban (d) dengan skor 1

TABEL 4.5
REKAPITULASI HASIL ANGGKET BESERTA SKOR
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMK NEGERI 1 PALOPO

No. Soal	Alternatif Jawaban				Skor				Jawaban
	A	B	C	D	4	3	2	1	
<i>I</i>	<i>II</i>	<i>III</i>	<i>IV</i>	<i>V</i>	<i>VI</i>	<i>VII</i>	<i>VIII</i>	<i>IX</i>	<i>X</i>
1	32	16	8	1	128	48	16	1	193
2	36	20	4	0	144	60	8	0	212
3	19	26	11	4	76	78	22	4	180
4	26	14	11	9	104	42	22	9	177
5	41	9	7	3	164	27	14	3	208
6	47	12	1	0	188	36	2	0	226
7	19	21	20	0	76	63	40	0	179
8	39	21	0	0	156	63	0	0	219
9	41	12	7	0	164	36	14	0	214
10	38	17	5	0	152	51	10	0	213
Jumlah Total Skor									2021

Untuk memberikan interpretasi atas nilai rata-rata yang diperoleh digunakan pedoman interpretasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 76-100%
- 2) Tinggi, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 51-75%
- 3) Sedang, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 26-50%
- 4) Rendah, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 0-25%

Untuk menentukan persentase, digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai harapan (NH). Nilai ini dapat diketahui dengan mengalihkan jumlah item pertanyaan dengan jumlah alternatif jawaban.
- b. Menghitung nilai skor (NS). Nilai merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.

c. Menentukan kategorinya, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\frac{NS}{NH} \times 100$$

Berdasarkan skor penelitian yang ada maka dapat disajikan analisis deskriptif sebagai berikut:

TABEL 4.6
Nilai Rata-Rata Skor Penilaian

Skor Indikator	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	$\frac{NS}{NH} \times 100$	Ket.
2021	$10 \times 4 = 40$	$2021 : 60 = 33,68$	$\frac{33,68}{40} \times 100 = 84,3\%$	Sangat Tinggi

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, berdasarkan nilai rata-ratanya untuk semua aspek yang ditanyakan sangat tinggi. Dengan demikian, secara umum kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Palopo berkategori sangat baik.

4. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Negeri 1 Palopo

a. Faktor pendukung

Dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru SMK Negeri 1 Palopo tak terlepas dari adanya faktor-faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Kuantitas (jumlah) Guru

Jumlah guru SMK Negeri 1 Palopo sebanyak 102 orang, 93 guru diantaranya sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil, dan sisanya masih berstatus tenaga honorer. Dari jumlah tersebut, kiranya sangat mendukung dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Jumlah guru yang banyak tidak menyulitkan bagi pihak sekolah untuk mengirimkan peserta dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti penataran, pelatihan, diskusi dan seminar dan sebagainya.

2) Motivasi yang tinggi dari guru-guru

Dorongan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang timbul dari dalam diri guru itu sendiri ini muncul mengingat arti pentingnya peningkatan kemampuan guru, bahwa peningkatan kompetensi pedagogik sangat berguna dan bermanfaat bagi pengembangan guru itu sendiri dalam hal kemampuan mengajar di dalam kelas. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang mendorong guru-guru di SMK Negeri 1 Palopo, yaitu kemajuan dan perkembangan IPTEK yang secara tidak langsung juga berdampak pada sector pendidikan, khususnya pengajaran di sekolah, sehingga membawa konsekuensi terhadap kemampuan guru. Guru dituntut untuk bisa menyesuaikan diri terhadap lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga apa yang diperoleh itu *up to date* terhadap perkembangan yang ada, karena itu kemampuan guru harus selalu ditingkatkan.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Palopo cukup memadai dan menunjang/mendukung penerapan KBK. Fasilitas-fasilitas yang ada telah dikelola dengan baik demi terciptanya proses pembelajaran, di antaranya

adalah ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang computer, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat olahraga, ruang BP dan fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung seperti ruang OSIS, mushalla, ruang UKS, ruang kantin dan toilet.

Dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi terlaksananya proses pembelajaran. Karena betapapun lengkap sarana dan prasarana yang tersedia jika tidak dikelola dan dimanfaatkan dan penting adalah dukungan oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, yaitu guru. Faktor guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Semua komponen yang turut mendukung dalam proses pembelajaran harus diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi pengelolaannya demi tercapainya pembelajaran yang optimal.

Ketiga faktor pendukung yang merupakan modal bagi sekolah dalam upayanya untuk meningkatkan kompetensi profesional para gurunya tersebut, harus selalu ditingkatkan pengelolaannya dan pemanfaatannya seiring pula dengan pengembangan SDM, yaitu guru. Karena pengembangan SDM merupakan dimensi penting dalam proses pembangunan nasional yang saling berkaitan dengan pembangunan di sektor pendidikan, di mana dari waktu ke waktu persyaratan guru ideal senantiasa berubah, sehingga pertumbuhan profesionalnya harus terus menerus dirangsang. Terlebih lagi pada era globalisasi yang semakin massif ekstensif ini, tanpa didukung oleh SDM yang berkualitas, maka sekolah tersebut akan tertinggal dan tidak mempunyai posisi tawar yang kuat.

b. Faktor Penghambat

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 Palopo ternyata tidak selamanya berjalan dengan mulus. Hal ini terjadi, karena dalam prakteknya di lapangan masih ditemukan banyak kendala dan hambatan. Hambatan itu di antaranya adalah berupa sumber kepustakaan yang kurang memadai. Masalah sarana dan prasarana secara keseluruhan memang sudah cukup memadai dan bisa dikatakan lengkap. Namun tetap saja masih ada satu hal yang masih harus dibenahi, yaitu masalah minimnya sumber keputusan. Hal inilah yang pada saat ini masih diusahakan oleh pihak sekolah, terutama kepala sekolah.

Dalam pengadaannya, buku-buku yang terbaru yang relevan dengan perkembangan IPTEK dan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Dalam masa kurun waktu yang relatif singkat, tentunya pembenahan-pembenahan mengenai sumber kepustakaan oleh sekolah masih dalam proses. Namun demikian, minimnya sumber kepustakaan tidak menjadikan guru-guru SMK Negeri 1 Palopo menjadi lemah semangatnya dalam mengajar di kelas. Namun justru sebaliknya, hal itu menimbulkan semangat bagi para guru untuk mencari inisiatif dengan mencari buku-buku penunjang sumber belajar yang berasal dari luar kepustakaan.

Melibat realitas ini, maka guru SMK Negeri 1 Palopo sejauh ini bisa menyikapi perubahan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 1 Palopo, perlu mengajak para guru untuk mengadopsi inovasi ke dalam pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Konsekuensinya kemampuan guru harus ditingkatkan berkenaan dengan semua model pendekatan baru dalam pelaksanaan KBK, seperti

pembuatan Rencana Pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, interaksi pembelajaran dan lain sebagainya.

C . Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan kemampuan profesional guru merupakan sebuah bantuan profesional yang tujuan akhirnya adalah bertumbuhkembangnya kompetensi guru. Sehingga di sini guru yang lebih aktif dalam upaya pelaksanaannya. Dengan demikian, guru tersebut benar-benar mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal ini sesuai dengan pendapat Glieman yang mengatakan, bahwa guru yang profesional memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstrack*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Tingkat abstraksi yang dimaksud adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklasifikasikan masalah-masalah pembelajaran dan menentukan alternatif pemecahannya. Sedangkan motivasi kerja (komitmen) lebih luas daripada *concern* sebab komitmen itu mencakup waktu dan usaha. Guru yang mempunyai komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid. Demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaranpu sangat sedikit. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada murid. Demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.⁴⁹ Karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru tidak hanya diartikan pada pembinaan kemampuan, tetapi juga pembinaan komitmennya.

49 Departemen Agama RI, Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Agama Islam, 2001), h. 5.

Kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Palopo merupakan program yang terencana dan sistematis dan terarah pada pengembangan kompetensi guru dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang menentukan dalam peningkatan itu sendiri, yaitu guru yang akan ditingkatkan kemampuannya, kemampuan guru yang akan ditingkatkannya dan kondisi lembaga seperti dana, fasilitas dan orang/pihak lain yang bisa dilibatkan sebagai pelaksana.

Secara garis besar tidak ada kendala yang cukup berarti dalam mewujudkan tuntutan kemampuan profesional guru di SMK Negeri 1 Palopo, karena semuanya tidak terlepas dari adanya dukungan lengkapnya sarana dan prasarana, mencukupinya dana dan juga tidak ketinggalan pula didukung oleh kompetensi profesional guru lebih cenderung mengarah pada permasalahan yang ada dalam diri guru itu sendiri.⁵⁰

Guru harus mengerti dan memahami akan arti pentingnya kompetensi profesional guru, karena kompetensi guru tidak hanya berhenti sampai pada suatu titik tertentu, melainkan terus menerus dan sampai kapanpun. Perkembangan IPTEK harus membuat guru semakin sadar dan mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Jika komponen-komponen seperti dana, asilitas dan kemampuan dan kemampuan guru tidak mendukung (rendah) maka tidak menutup kemungkinan akan mengalami hambatan dalam proses pelaksanaannya. Satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kemampuan guru, kemampuan guru menjadi salah satu faktor yang turut menjadi pertimbangan dalam upaya peningkatannya. Seorang guru tidak cukup hanya mempunyai

50 *Ibid, h. 45.*

keterampilan mengajar saja tanpa disertai dengan kemampuan-kemampuan yang lain harus dimiliki dalam PBM, lebih dari itu seorang guru dituntut mampu dan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru, dana, fasilitas dan orang/pihak yang bisa dilibatkan sebagai pelaksana juga sangat mendukung/membantu memperlancar pelaksanaannya. Oleh karena itu keadaan lembaga/sekolah hendaknya harus diperhatikan. Di SMK Negeri 1 Palopo Sendiri, masalah/faktor-faktor tersebut seperti yang telah disebutkan di atas sejauh ini sudah mendukung dalam proses pelaksanaannya. Namun demikian, faktor-faktor tersebut juga harus senantiasa diperhatikan dan ditingkatkan sehingga permasalahan-permasalahan pelik yang mungkin terjadi dapat diatasi.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan melalui analisis secara sistematis, Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMK Negeri 1 Palopo” maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMK Negeri 1 Palopo, dilihat dari hasil observasi di kelas dan wawancara dengan Guru tentang penguasaan Guru dalam mengelola pembelajaran terdapat peserta didik, menunjukkan kualifikasi yang baik. Hasil observasi peneliti peroleh dari lapangan menyatakan bahwa Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo mempunyai kompetensi pedagogik Tinggi.
2. Faktor pendukung dan penghambat .
 - a. Faktor pendukung

Dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru SMK Negeri 1 Palopo tak terlepas dari adanya faktor-faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 4) Kuantitas (jumlah) Guru
- 5) Motivasi yang tinggi dari guru-guru
- 6) Sarana dan prasarana

b. Faktor Penghambat

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 Palopo ternyata tidak selamanya berjalan dengan mulus. Hal ini terjadi, karena dalam prakteknya di lapangan masih ditemukan banyak kendala dan hambatan. Hambatan itu di antaranya adalah berupa sumber kepustakaan yang kurang memadai. Masalah sarana dan prasarana secara keseluruhan memang sudah cukup memadai dan bisa dikatakan lengkap.

B. Saran-saran

1. Kompetensi pedagogic Merupakan salah-satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru, disamping kompetensi professional, social, dan kepribadian. Berdasarkan hal tersebut, Bagi guru di SMKN 1 Palopo , dan guru PAI khususnya harus lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan untuk menciptakan pelajaran yang fektif dan menyenangkan , agar peserta didik lebih serius dan bersemangat dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Guru dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhassilan pendidikan, karena guru merupakan orang yang menterjemahkan tujuan pendidikan sekaligus perancang

dan pelaksana proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kualitas guru di SMKN 1 Palopo terutama dalam peningkatan Kompetensi pedagogic Guru mutlak diperlukan. Hal yang dapat dilakukan dengan senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan dengan belajar sepanjang hayat baik dari buku maupun sumber yang lain, agar materi yang diajarkan bisa mengikuti perkembangan zaman didik.

C. Penutup

Dengan isin Allah Syukur Alhamdulillah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sholawat serta salam peneliti tujukan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang akan memberikan cahaya terang di hari kiamat kelak.

Peneliti Menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna adanya maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi pembaca semua .

Akhir kata peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya . kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan pasti milik manusia semata.

